

BAB III

SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab III ini peneliti memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi guna menunjang hasil penelitian ini. Hasil data yang didapat dari hasil penelitian selanjutnya disajikan dan dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh dapat dijabarkan untuk mengetahui proses perencanaan *community relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta terkait pembangunan bandara baru di Kulonprogo.

Untuk menyelesaikan permasalahan tentang pembangunan bandara baru di kecamatan Temon pihak PT Angkasa Pura I Yogyakarta telah melakukan berbagai upaya dalam bentuk program *community relations* periode 2017 terhadap masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru. Adapun bentuk-bentuk program *community relations* yang telah dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 3.1 Program *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Periode
2017

No	Jenis Program	Bentuk Program	Tahun	Keterangan
1	Bina lingkungan	Pelayanan kesehatan gratis	2017	Dilaksanakan pada bulan Mei-Desember 2017 diadakan di Kabupaten Kulonprogo tepatnya Desa Glagah, Jangkaran, Sindutan, dan Palihan Kecamatan Temon. Puskesmas Keliling di Kecamatan Temon dilaksanakan di 34 titik dengan 34 dusun yang berbeda.
		Pelatihan security	2017	Diikuti 80 warga Kulon Progo di Wilayah pembangunan Bandara Baru Yogyakarta pada Bulan Juli- September 2017 pelatihan dilaksanakan selama 21 hari.
		Pelatihan kewirausahaan	2017	Diikuti 150 warga Kulon Progo di wilayah pembangunan bandara baru Yogyakarta pada bulan Agustus- November 2017.

(Sumber: Arsip PT. Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta)

A. SAJIAN DATA

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dalam layanan transportasi udara. Untuk mengoptimalkannya, tentu PT. Angkasa Pura I Yogyakarta harus memperbanyak *airport-airport* di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Salah satu yang menjadi fokus pembangunan bandara oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta adalah bandara baru yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta *New Yogyakarta International Airport* (NYIA). Namun, PT. Angkasa Pura I Yogyakarta harus bekerja keras untuk mewujudkannya, karena tidak sedikit pihak yang menolak pembangunan bandara tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, PT. Angkasa Pura I Yogyakarta mencoba melakukan pendekatan melalui strategi *community relations*.

a. *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta melakukan kegiatan *community relations* melalui CSR. *Community relations* yang dilakukan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta diawali dengan bekerja sama dengan PSKK UGM (Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan) untuk membahas apa yang dibutuhkan masyarakat kecamatan Temon dalam pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* (NYIA), selanjutnya PSKK UGM melakukan survey lapangan untuk bersosialisasi kepada masyarakat yang terdampak dan melibatkan Dinas Tenaga Kerja, Kepala camat

Temon, 5 (lima) kepala desa yang terdampak diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkar, dan desa Kebonrejo. Salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta yaitu dengan cara mengikuti rapat-rapat yang diadakan di setiap kantor desa yang terdampak tersebut. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta juga melalui pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD). Untuk menjalin komunikasi agar bisa mendapatkan pemikiran yang sejalan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang masih menolak adanya pembangunan *New Yogyakarta International Airport*, maka pihak PT. Angkasa Pura I Yogyakarta, mengundang para tokoh masyarakat atau *opinion leader* ke kantor PT. Angkasa Pura I Yogyakarta untuk melakukan kegiatan sosialisasi melalui pendekatan *Fokus Group Discussion*. Melalui cara ini, peneliti meyakini pesan yang disampaikan oleh pihak PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dapat berjalan baik dan tersampaikan dengan benar, karena pesan tersebut bersifat dua arah untuk mempermudah setiap pihak yang terlibat dalam FGD tersebut karena memungkinkannya mendapatkan *feedback* secara langsung. Kedua sosialisasi yang diterapkan oleh PT. Angkasa Pura I ini dilakukan kepada semua desa yang terdampak pembangunan *New Yogyakarta International Airport*.

b. Pendekatan *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

Community Relations PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dalam melaksanakan pembangunan Bandara Baru NYIA, CSR bekerja sama dengan PSKK UGM (Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan) dan melakukan pendekatan kerja sama dengan Pemerintah Daerah Yogyakarta dan Pemerintahan ditingkat desa diantaranya yaitu Dinas Tenaga Kerja, Kepala camat Temon, 5 (lima) kepala desa yang terdampak diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkar, dan desa Kebonrejo. Dengan cara tersebut pihak PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan masyarakat sekitar bandara baru. Kebutuhan yang diperlukan masyarakat yaitu program *community relations* Bina Lingkungan, diantaranya terdapat program kesehatan keliling, program pelatihan satpam, dan program kewirausahaan.

Permasalahan yang telah diungkapkan masyarakat mengenai pembangunan bandara baru ini dikarenakan dalam pembangunan bandara baru tidak sedikit masyarakat yang ada di sekitar menolak pembangunan bandara baru tersebut dengan berbagai macam alasan. Namun dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada desa Palihan dikarenakan desa tersebut merupakan salah satu desa terluas dari lima desa yang terdampak. Berikut adalah tahapan-tahapannya mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi:

1. Perencanaan *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

Perencanaan strategi *community relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta terkait dalam pembangunan bandara baru, pertama kali sebelum munculnya program-program pihak PT. Angkasa Pura I Yogyakarta melibatkan konsultan pada tahun 2015. Konsultan tersebut dari PSKK (Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan) UGM, sebelum masuk ketahap pelaksanaan kegiatan, perencanaannya yang pertama PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dan PSKK (Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan) UGM melakukan survey lapangan di sekitar bandara baru setelah itu melakukan FGD yang melibatkan Dinas Tenaga Kerja, camat Temon, 5 (lima) kepala desa yang terdampak diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkaran, dan desa Kebonrejo dan melibatkan kepala dusun untuk membahas apa yang dibutuhkan masyarakat kecamatan Temon dalam pembangunan bandara baru. Setelah PSKK UGM melakukan FGD hasil dari rapat tersebut muncullah program-program yang akan dilaksanakandi wilayah pembangunan bandara baru. Program- program tersebut diberikan ke Kantor Pusat PT. Angkasa Pura I dan setelah itu Kantor Pusat memberikan ke CSR yang menjalankan program- program tersebut. Program yang sudah dijalankan adalah program pelatihan teknisi motor pada tahun 2015, sedangkan program yang akan berjalan adalah program pelatihan kewirausahaan

2016-2017, program pelayanan kesehatan keliling 2017 dan program pelatihan satpam 2017.

Seperti yang dijelaskan oleh Wida Aulya selaku staff CSR PT.

Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai berikut:

“Pertama kita bekerja sama dengan PSKK UGM untuk mengeplot-geplot warganya ini sebaiknya ikut pelatihan apa saja. PSKK mengasih surat ke kantor pusat setelah itu kantor pusat ngasih surat ke kita ini program-programnya. Program yang sudah dilakukan itu ada empat, pertama pelatihan kewirausahaan, program kesehatan keliling, dan program pelatihan satpam.” (Wawancara dengan Wida Aulya, selaku staff CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta, 12 Maret 2018)

Sebelum program perencanaan dilaksanakan maka PT. Angkasa Pura I Yogyakarta telah menentukan mekanisme dari perencanaan program Bina Lingkungan diantaranya sebagai berikut:

1. Dana program Bina lingkungan

Dana program bina lingkungan bersumber dari saldo dana program bina lingkungan yang teralokasi sampai dengan akhir tahun (apabila masih tersedia), penyisihan sebagian laba bersih BUMN dan anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya pada BUMN maksimal 4% (empat persen) dari proyeksi laba bersih tahun sebelumnya yang di tetapkan dalam RUPS, Bunga deposito dan jasa giro rekening program bina lingkungan.

2. Wilayah pemberian bantuan program bina lingkungan

Pemberian bantuan bina lingkungan diutamakan kepada masyarakat di sekeliling Daerah Lingkungan Kerja Bandar Udara (DLKR) dan sekitar lingkungan kerja kantor pusat dan perusahaan yang terkena pengaruh akibat perusahaan bandar udara serta tidak menutup kemungkinan memberikan kesempatan bagi masyarakat wilayah lain yang memerlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan seluruhnya wajib diperuntukan bagi peningkatan kondisi sosial masyarakat.

3. Jenis bantuan program bina lingkungan

Jenis bantuan program bina lingkungan diantaranya bantuan kepada korban bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam, dan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

4. Kriteria penerima bantuan program bina lingkungan

Calon penerima bantuan bina lingkungan diutamakan untuk masyarakat di sekeliling daerah lingkungan kerja bandar udara (DLKR) dan sekitar lingkungan kerja kantor pusat dan perusahaan yang terkena pengaruh akibat perusahaan bandar udara serta tidak menutup kemungkinan memberikan kesempatan bagi masyarakat wilayah lain yang memerlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan seluruhnya wajib diperuntukan bagi peningkatan kondisi sosial masyarakat.

5. Tahapan pemberian bantuan program bina lingkungan

Bantuan bina lingkungan dapat diberikan atas permohonan warga maupun atas inisiatif perusahaan berdasarkan hasil survei. Bantuan bina lingkungan yang didasarkan atas permohonan warga yang diketahui oleh pejabat rukun tangga (RT) atau rukun warga (RW) dan desa atau kelurahan, harus disertai dengan proposal permohonan kepada Direktur komersial dan Pengembangan Usaha. *Head of Manager* untuk kantor cabang, yang dilengkapi dengan rencana Anggaran Biaya (RAB) dan dokumentasi serta denah lokasi yang diminati bantuan. Setelah dapat permohonan yang sudah dijelaskan diatas tahap berikutnya adalah evaluasi proposal, survei lapangan menggunakan formulir VI, pengusulan calon penerima bantuan beserta besaran nilai bantuan kepada Direktur Komersial dan Pengembangan usaha dengan dilengkapi pakta Integritas yang ditandatangani oleh: Kantor Pusat: *Head of Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility Cooperation Department Head*, dan *Corporate Social Environment Department Head*. Kantor Cabang: *General Manager, Department Head* yang membidangi fungsi *Corporate Social Responsibility*, dan *Section Head* yang membidangi fungsi *Corporate Social Responsibility*. Pemberian bantuan dapat berupa uang tunai

maupun dalam bentuk barang. Penyerahan bantuan kepada penerima bantuan kepada penerima bantuan bina lingkungan dinyatakan dalam Berita Acara yang ditandatangani oleh pihak pertama: *Head of Corporate Social Responsibility* untuk kantor pusat, *General Manager* untuk kantor cabang, pihak kedua: Penerima bantuan bina lingkungan. Laporan pertanggung jawaban penerima bantuan atas pemberian dana bantuan bina lingkungan baik dalam bentuk barang maupun uang tunai harus melampirkan: berita acara penyerahan bantuan, bukti penggunaan dana, dokumentasi foto penyerahan bantuan. (Sumber: Rencana kerja dan anggaran PT. Angkasa Pura I Yogyakarta).

2. Implementasi *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

Kegiatan bina lingkungan merupakan suatu program yang diberikan melalui bantuan dana untuk keperluan program pengembangan masyarakat. Program bina lingkungan adalah program pemberdaya kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkar, dan desa Kebonrejo melalui pemanfaatan dana dari bagian laba perusahaan dan bersifat hibah.

Untuk mewujudkan pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* maka, PT. Angkasa Pura I Yogyakarta menerapkan berbagai macam program melalui bagian CSR. Diantara program-program tersebut, terdapat beberapa fokus penargetan yakni fokus penargetan di Kulonprogo dan fokus penargetan di seluruh DIY. Dibawah ini akan dipaparkan dua program yang memiliki fokus penargetan yang pertama adalah fokus penargetan di Kulonprogo yakni:

1. Kesehatan keliling

Program kesehatan keliling atau Puskesmas Keliling merupakan jaringan pelayanan Puskesmas yang sifatnya bergerak (*mobile*), untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas yang belum terjangkau oleh pelayanan dalam gedung Puskesmas.

2. Pelatihan satpam

Pelatihan security ini merupakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai salah satu tanggung jawab perusahaan dan kepedulian terhadap masyarakat muda dalam menghadapi persaingan pembukaan lowongan kerja bandara baru.

3. Pelatihan kewirausahaan

Program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta terkait pelatihan ini agar masyarakat yang

terdampak pembangunan bandara baru di kecamatan Temon lebih siap bekerja pada sektor formal maupun informal.

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta tidak hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan di daerah masyarakat yang terdampak bandara baru NYIA di Kabupaten Kulonprogo tetapi juga melaksanakan kegiatan-kegiatan di seluruh DIY adapun beberapa program yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta diantaranya sebagai berikut:

1. Bantuan seperangkat alat gamelan

Bantuan seperangkat alat gamelan yang dilaksanakan di Bobung, Patuk, Gunungkidul. Bantuan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah Bobung karena saat ini desa tersebut sedang dalam proses pengembangan desa berupa membangunkan kembali kesenian tradisional gamelan di era modern saat ini.

2. Bantuan air bersih, sumor bor dan instansi rumah

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta memberikan bantuan air bersih, sumor bor, dan instansi rumah warga di Rejosari, Semin, Gunungkidul karena masih kurangnya pemerataan pemberdayaan yang ada di sekitar desa tersebut.

Pengusulan calon penerima bantuan dan beserta besaran nilai bantuan kepada Direktur Komersial dan pengembangan Usaha dengan dilengkapi pakta integritas yang ditandatangani oleh:

1. Kantor Pusat: *Head of Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility Cooperation Department Head, dan Corporate Social Environment Department Head.*
2. Kantor Cabang: *General Manager, Department Head* yang membidangi fungsi *Corporate Social Responsibility*, dan *Section Head* yang membidangi fungsi *Corporate Social Responsibility*.
(Sumber: Rencana kerja dan anggaran PT. Angkasa Pura I Yogyakarta)

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta melakukan kegiatan bina lingkungan dalam upayanya untuk memperbesar akses masyarakat khususnya masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru di kecamatan Temon. Program Bina Lingkungan adalah program untuk pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah pembangunan bandara baru melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perusahaan dan bersifat hibah.

Program-program bina lingkungan yang sudah peneliti jelaskan di bagian sajian data terdapat program bantuan yang pelaksanaannya didasarkan pada intruksi Kementrian BUMN. Bantuan Bina Lingkungan telah memberikan kontribusi besar bagi kehidupan masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru serta kemajuan dalam bidang bencana alam, pendidikan atau pelatihan, pengembangan prasarana dan sarana umum, dan keagamaan.

Untuk mengetahui kegiatan yang dijalankan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta apakah sudah tepat sasaran atau tidak, *CSR Section Head* secara langsung akan bekerja sama dengan dinas-dinas terkait yang terlibat dalam program.

Seperti yang dijelaskan oleh Wida Aulya selaku staff CSR PT.

Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai berikut:

“Saat melakukan kegiatan alhamdulillah lancar-lancar saja, karena setiap kita akan mengadakan kegiatan contohnya kayak kemarin mengadakan kesehatan keliling kita berkoordinasinya langsung ke dinas kesehatan Kulonprogo jadi ya gak ada masalah dan selalu tepat sasaran. Untuk program-program lain kita langsung ke instansi terkait.” (Wawancara dengan Wida Aulya, selaku staff CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta, 12 Maret 2018)

Adapun bentuk-bentuk kegiatan *community relations* dalam program Bina Lingkungan yang dijalankan oleh PT Angkasa Pura I Yogyakarta yang terkait dengan pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* antara lain sebagai berikut :

a. Pelayanan Kesehatan Keliling Gratis di Wilayah Kecamatan Temon pada Bulan Mei- Desember 2017

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta kembali memberikan pelayanan kesehatan keliling gratis. Sebelumnya, kegiatan kesehatan keliling ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2015. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian PT. Angkasa Pura I Yogyakarta, khususnya di daerah bandara baru *New Yogyakarta International Airport*. Dalam melaksanakan

kegiatan kesehatan keliling ini, PT. Angkasa Pura I Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Temon Kabupaten Kulonprogo.

Seperti yang dijelaskan oleh Akbar sebagai berikut:

“Program kesehatan keliling ini dilaksanakan sejak tahun 2015, saat kita bekerja sama dengan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta pengaruh dari kesehatan sangat baik karena dana kita semakin bertambah dan semua kebutuhan kesehatan tercukupi terutama untuk pembelian makanan tambahan buat balita.” (Wawancara dengan Akbar, selaku penanggung jawab UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat, 17 Mei 2018)

Gambar 3.1

Dokumentasi program kesehatan keliling



(Sumber: inews.id diakses tanggal 14 Maret 2018 jam 16.25 WIB)

Dari gambar 3.1 diatas program tersebut yang diperuntukan khusus balita dan ibu hamil untuk memantau tumbuh kembang balita dan kesehatan ibu hamil. Selain pemeriksaan kesehatan secara gratis, PT. Angkasa Pura I Yogyakarta juga memberikan bantuan mengenai alat posyandu, mainan- mainan anak, dan dana bantuan penambahan gizi balita. Fasilitas posyandu tersebut merupakan kegiatan CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta yaitu layanan kesehatan keliling. Kesehatan keliling dilaksanakan pada bulan Mei- Desember 2017 diadakan di Kabupaten Kulonprogo tepatnya Desa Glagah, Jangkaran, Sindutan, dan Palihan Kecamatan Temon.

Seperti yang dijelaskan oleh Veny sebagai berikut:

“Kemarin ini kesehatan keliling abis memberikan bantuan mengenai alat posyandu, mainan- mainan anak, dan dana bantuan penambahan gizi balita soalnya fokusnya kepada ibu dan balita makanya diberi bantuan seperti itu.” (Wawancara dengan Veny, selaku masyarakat yang terdampak bandara baru, 10 Maret 2018)

b. Pelatihan dan pendidikan security kepada 80 warga Kulon Progo di Wilayah pembangunan Bandara Baru Yogyakarta pada Bulan Juli- September 2017

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta untuk membuktikan dan tanggung jawab kepada masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru di kecamatan Temon. Salah satu kegiatannya adalah memberikan pelatihan security yang berjumlah 80 orang di wilayah Temon dan mengikuti pelatihan selama 21 hari.

Seperti yang dijelaskan oleh Yuyun sebagai berikut:

“Pelatihan satpam diikuti 80 orang tapi yang diutamakan masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru. Saya mengikuti pelatihan satpam awalnya belum bekerja setelah mengikuti pelatihan satpam baru saya bekerja sebagai satpam NYIA”. (Wawancara dengan Yuyun Winarko, selaku masyarakat yang mengikuti pelatihan satpam, 17 Mei 2018)

Gambar: 3.2

Dokumentasi Pelatihan Satpam



(sumber: oleh data peneliti)

Dari gambar 3.2 diatas program pelatihan security ini merupakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai salah satu tanggung jawab perusahaan dan kepedulian terhadap masyarakat muda dalam menghadapi persaingan pembukaan lowongan kerja bandara baru.

Seperti yang dijelaskan oleh Wida Aulya selaku staff CSR PT.

Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai berikut:

“Kegiatan pelatihan security ini PT. Angkasa I Yogyakarta berkoordinasi dengan lembaga Badan Usaha Jasa Pengamanan dari Kabupaten Kulonprogo yaitu PT Tri Dhaya Prima Karya. Kemudian 80 orang pemuda yang sudah terpilih mengikuti pelatihan selama 21 hari.” (Wawancara dengan Wida Aulya, selaku staff CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta, 12 Maret 2018)

Gambar. 3.3

Laporan pelatihan Satpam

<
Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Kulon Progo
kominfo.kulonprogokab.go.id

<p>Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Kulon Progo Rubrik : Berita Warga Terdampak Bandara Mendapat Pelatihan Satpam 2017-07-14 09:06:48 - by : heri</p>
<p>Sebanyak 44 warga terdampak bandara baru New Yogyakarta International Airport (NYIA) yang berasal dari 5 pedukuhan di wilayah Kecamatan Temon mendapatkan pelatihan satpam (security). Pelatihan tersebut merupakan bentuk konsekuensi dan tanggungjawab PT Angkasa Pura I (AP I) terhadap nasib dan kesejahteraan warga terdampak bandara agar tetap dapat bekerja dan mendapatkan kesejahteraan akibat dibangunnya NYIA di wilayah Kecamatan Temon, Kulon Progo. Pelatihan tahap I diikuti oleh warga yang telah lolos seleksi sebanyak 44 orang dan 1 orang mengundurkan diri, dengan menggunakan biaya dari program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Angkasa Pura I.</p> <p>General Manager (GM) PT. Angkasa Pura I (AP I) Bandara Adisucipto, Yogyakarta Agus Pandu Purnama Kamis (13/7), mengatakan hal tersebut dalam acara Pembukaan Pelatihan Satpam (Security) bagi warga terdampak di kompleks Gedung Dharmais, Sendangsari, Pengasih. Pembukaan pelatihan dihadiri oleh Wabup Drs. H. Sutedjo, Anggota DPRD Kulon Progo, Kasat Binmas Polres Kulon Progo AKP. Sumina, SH, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Eko Wisnu Wardana, SE, peserta pelatihan dan undangan yang lainnya. Pembukaan ditandai dengan penanaman topi satpam oleh Wabup, GM Angkasa Pura I dan Kasat Binmas Polres Kulon Progo.</p> <p>Selanjutnya, pelatihan satpam adalah bentuk upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi dalam upaya menyambut pembangunan bandara NYIA yang direncanakan dapat beroperasi di tahun 2019. "Dengan peningkatan kualitas SDM nantinya masyarakat Kulon Progo khususnya warga terdampak, tidak hanya akan menjadi penonton dengan adanya pembangunan bandara NYIA di wilayah Kabupaten Kulon Progo," kata Agus Pandu Purnama.</p> <p>Karena membangun bandara bukan hanya membangun sarana dan prasarana namun lebih luas lagi sebagai pembangunan sebuah peradapan. Sehingga lokasi dimana bandara baru tersebut dibangun akan memperoleh dampak dari pembangunan bandara yang diharapkan bisa memberi dampak peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, lanjutnya.</p> <p>Disisi lain, pembangunan bandara baru memang sangat diperlukan karena kapasitas bandara Adisucipto saat ini dinilai memang tidak mampu untuk menampung banyaknya penumpang. Dari data terbaru, penumpang pada saat lebaran mencapai 28.000 orang. Sementara solusi dengan penambahan terminal B dinilai tetap tidak mencukupi. "Adanya pembangunan bandara baru yang menurut rencana tahap I bisa menampung kapasitas 15.000 penumpang/tahun dan tahap II sebanyak 25.000 penumpang/tahun bisa menjadi solusi," tandas Agus.</p> <p>Sementara itu, Wakil Bupati Kulon Progo dalam sambutannya mengharapkan warga terdampak dapat menempati tempat tinggal baru dan bisa mendapatkan</p>

(Sumber: web kominfo kulonprogo diakses 20 April 2018 jam 08.12WIB)

Dari penjelasan gambar 3.3 diatas mengenai pelatihan satpam, peserta yang mengikuti kegiatan security berasal dari lima desa yang terdampak pembangunan bandara baru diantaranya desa Gelagah, desa Palihan, desa Sindutan, desa Jangkar. Dengan melibatkan Kantor

Kepala Desa saat proses seleksi, pelatihan ini agar memberikan bekal keahlian kepada masyarakat supaya mempunyai kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan.

Seperti yang dijelaskan oleh Kahsa Parahariyana selaku Kepala Desa Palihan sebagai berikut:

“Diadakan pelatihan–pelatihan seperti satpam maupun kewirausahaan, disuruh mencari masyarakat yang mau mengikuti pelatihan dan setelah itu Kantor Kepala Desa mendatanya dan di seleksi. Agar masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap bisa mengikuti dan punya keahlian”. (Wawancara dengan Kahsan Parahariyana, selaku Kepala Desa Palihan, 10 Maret 2018)

c. Pelatihan kewirausahaan kepada 150 warga Kulon Progo di wilayah pembangunan bandara baru Yogyakarta pada bulan Agustus- November 2017

Program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta terkait pelatihan ini agar masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru di kecamatan Temon lebih siap bekerja pada sektor formal maupun informal. Pelatihan kewirausahaan diikuti 150 warga Kulonprogo di wilayah pembangunan bandara baru Yogyakarta dan diberikan secara gratis untuk menyambut bandara baru yang dinamakan *New Yogyakarta International Airport (NYIA)* di kabupaten Kulonprogo.

Gambar: 3.4

Dokumentasi Pelatihan Kewirausahaan



(Sumber: inews.id.com diakses tanggal 13 Maret 2018 jam 12.23 WIB)

Dari gambar diatas 3.4 masyarakat mengikuti pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan ini terdiri dari pelatihan menjahit, tata boga, pertukangan, perbengkelan, pertanian dan lain-lain. Pelatihan kewirausahaan yang bisa diikuti oleh masyarakat sekitar bandara baru ini untuk mengakses potensi lapangan kerja di bandara baru.

Seperti yang dijelaskan oleh Veny sebagai berikut:

“Saya sendiri juga ikut pelatihan kewirausahaan mbak saya ikut pelatihan menjahit, pelatihan ada macam-macam ada pelatihan

satpam, pelatihan tukang, pelatihan tata boga. Awalnya sih saya belum bisa sama sekali menjahit tapi setelah mengikuti pelatihan alhamdulillah saya sudah buka jahitan kecil-kecilan”. (Wawancara dengan Veny, selaku masyarakat yang terdampak bandara baru, 10 Maret 2018)

Gambar 3.5

Testimoni pelatihan kewirausahaan



(sumber : Instagram *New Yogyakarta Airport*)

Gambar diatas 3.5 merupakan testimoni dari pelatihan kewirausahaan, bahwa salah satu warga desa yang terkena dampak dari pembangunan bandara baru *NewYogyakarta International Airport* menyatakan bahwa program pelatihan yang diberikan PT. Angkasa Pura I

Yogyakarta berupa pelatihan kewirausahaan mampu membuatnya lebih percaya diri untuk memulai usaha baru di Kulonprogo.

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta saat melaksanakan kegiatan ini menggandeng PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) untuk urusan pelatihan pengelolaan modal usaha bagi warga. Selain itu PT. Angkasa Pura I Yogyakarta juga bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kulonprogo dan badan Balai Latihan Ketrampilan (BLK) Kulonprogo.

3. Evaluasi *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dalam melaksanakan program bina lingkungan setiap melakukan program pasti mengadakan evaluasi. Suatu program dikatakan berhasil apabila kita telah melihat hasilnya secara langsung salah satunya dengan cara melakukan evaluasi tersebut. Setiap program yang dilaksanakan PT Angkasa Pura I Yogyakarta setelah melakukan kegiatan bina lingkungan, CSR langsung melaksanakan evaluasi dalam setiap program yang sudah dijalankan dengan cara terjun secara langsung ke masyarakat dan melihat secara langsung tingkat keberhasilan kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan.

Setelah memaparkan tiga program Bina Lingkungan diatas maka dibawah ini peneliti mencoba untuk menguraikan evaluasi program yang telah dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai berikut:

1. Evaluasi program kesehatan keliling

Program kesehatan keliling atau Puskesmas Keliling merupakan jaringan pelayanan Puskesmas yang sifatnya bergerak (*mobile*), untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas yang belum terjangkau oleh pelayanan dalam gedung Puskesmas. Puskesmas Keliling dilaksanakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan memperhatikan siklus kebutuhan pelayanan. Keberhasilan dari kesehatan keliling ini mengurangi resiko kematian bayi dan ibu melahirkan. Kekurangan dari program kesehatan keliling ini perlunya tenaga medis.

Seperti yang dijelaskan oleh Wida Aulya selaku staff CSR PT.

Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai berikut:

“kita melakukan pusling ini berdasarkan kita ikut program kementerian MDGS (*Millennium Development Goals*) untuk mengurangi kematian kesehatan bayi dan ibu melahirkan. Kita Cuma fokus kepada ibu dan bayi karena kalau semua kalangan kita kekurangan tenaga medis”. (Wawancara dengan Wida Aulya selaku staff CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta, 12 Maret 2018)

Selain itu, Tika selaku penanggung jawab kesehatan keliling menjelaskan:

“Kalo indikator keberhasilannya sebatas kita selesai melaksanakan programnya dan program keslingnya bersinergi dengan program dari kemenkes. Kalau mau diukur kita gak bisa, karena kesehatan tidak bisa diukur dalam waktu singkat. Jadi, indikator keberhasilan itu hanya kita bisa selesaikan program saja”. (Wawancara dengan Tika selaku penanggung jawab kesehatan keliling, 22 april 2018)

Merujuk dari apa yang dijelaskan oleh Tika, indikator keberhasilan dari program kesehatan keliling hanya diukur dari sebatas berjalan atau tidaknya program tersebut. Tidak ada evaluasi mendalam terkait keberhasilan atau kegagalan dari program kesehatan keliling tersebut. Peneliti memiliki catatan, kurang mendalamnya evaluasi yang dilakukan terhadap program tersebut, maka dari itu penting bagi pihak CSR dari PT. Angkasa Pura I Yogyakarta untuk berkonsolidasi dengan semua pihak yang terkait dengan program kesehatan lingkungan.

2. Evaluasi program pelatihan satpam

Menurut Heri Trisno Wibowo, selaku kepala *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai berikut:

“Tingkat keberhasilannya saya rasa pelatihan security 99,9% udah kita anggap berhasil karena semua lulus hanya satu orang tidak lulus dikarenakan dia tidak memenuhi persyaratan. Dari 80 orang hanya 1 orang yang tidak lulus karena seperti gak niat menjalankan pelatihan.” (Wawancara dengan Heri Trisno Wibowo, selaku kepala *Corporate Social Responsibility* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta, 12 Maret 2018)

Jadi menurut Heri dengan adanya program pelatihan satpam ini tingkat keberhasilannya sudah hampir sempurna, karena setelah melakukan pelatihan security banyak masyarakat yang sudah bekerja di perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta.

3. Evaluasi program pelatihan kewirausahaan

Seperti yang dijelaskan oleh Wida Aulya selaku staff CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta sebagai berikut:

“setelah adanya pelatihan kewirausahaan ini ada masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan mempunyai usaha sendiri salah satunya Amin Rohman beliau mempunyai usaha penambak udang.” (Wawancara dengan Wida Aulya selaku staff CSR PT. Angkasa Pura I Yogyakarta, 12 Maret 2018)

Menurut hasil wawancara Wida dari hasil evaluasi ada salah satu peserta setelah mengikuti kewirausahaan yang mempunyai usaha penambak udang sekarang sudah sukses. Setiap tahun yang mengikuti pelatihan kewirausahaan meningkat dari tahun 2016 berjumlah 41 dan 2017 berjumlah 150.

Selain itu, Tika juga menjelaskan:

“Indikator keberhasilan program kewirausahaan dilihat dari usahanya. Laporan keuangannya pas kita survey dan jaminan.” (Wawancara dengan Tika selaku penanggung jawab kesehatan keliling, 22 april 2018)

Berangkat dari penjelasan mengenai hasil wawancara yang dipaparkan oleh Tika, indikator keberhasilan dari program kewirausahaan dapat dilihat dari usaha yang dijalankan oleh masyarakat yang mengikuti program tersebut. Masyarakat yang mengikuti program tersebut dari tahun ke tahunnya terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari awal dijalkannya program tersebut pada akhir tahun 2016 sebanyak 41 orang dan sekarang sudah meningkat menjadi 150 orang termasuk di dalamnya terdapat pelatihan menjahit, tata boga, pertukangan, perbengkelan dan pertukangan.

c. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, hubungan antara PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dengan masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) merupakan salah satu bentuk usaha agar dapat membentuk dan memelihara hubungan yang harmonis antara PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dengan *stakeholdernya*. Dalam melakukan kegiatan yang dijalankan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta terhadap masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru NYIA sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Program-program *community relations* yang sudah dijalankan oleh PT Angkasa Pura I Yogyakarta merangkum beberapa aspek peningkatan peran kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan penjelasan tujuan kegiatan *community relations* yang dikemukakan oleh Frazier Moore antara lain :

1. Menjadikan perusahaan sebagai salah satu faktor penting yang dapat berperan aktif dalam pemberdayaan kelompok masyarakat.
2. Meningkatkan kesehatan komunitas dengan mendukung berbagai program kesehatan setempat.
3. Menyakinkan kepada seluruh komunitas agar keberadaan suatu perusahaan dapat membawa manfaat bagi keberlangsungan kehidupan komunitas.

4. Menjaga hubungan baik kepada komunitas dengan semangat yang tinggi. (Moore, 1988: 76-77).

Berdasarkan yang sudah dijelaskan oleh Moore tersebut, PT Angkasa Pura I Yogyakarta sudah menjalankan upaya yang aktif dengan masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru melalui kegiatan *community relations* diantaranya memberikan bantuan kesehatan, pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru.

1. Perencanaan *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

McLaughlin menjelaskan mengenai perencanaan merupakan sebuah proses untuk penentuan terlebih dulu mengenai apa yang harus dilakukan oleh organisasi sebagai satu kesatuan kemudian menentukan bagian atau personel yang berada di dalamnya dengan satu pandangan untuk mencapai objektif organisasi (Iriantara, 2004: 102).

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta saat melaksanakan program *community relations* dalam bentuk bina lingkungan melakukan proses perencanaan. Perencanaan dilaksanakan agar bisa menyusun program yang sesuai dengan tujuan program. Tahap perencanaan dilaksanakan melalui survei terlebih dahulu agar mengetahui kebutuhan masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru di Kulonprogo.

Proses perencanaan program *community relations*, dalam hal ini program Bina Lingkungan telah didasari pada proses analisis situasi seperti yang sudah dijelaskan, maka pihak PT. Angkasa Pura I Yogyakarta akan mampu menyusun program jangka pendek maupun jangka panjang yang tepat dan sesuai.

Perencanaan program bina lingkungan ini belum dibuat secara maksimal dikarenakan tidak adanya penjadwalan program secara baik. Seperti yang dijelaskan oleh McLaughlin bahwa perencanaan program secara umum terbagi menjadi program jangka pendek dan program jangka panjang. Rencana jangka pendek biasanya rencana yang dibuat berjangka waktu hingga 12 bulan dengan merinci pada pembuatan rencana secara strategis. Sedangkan rencana jangka panjang merupakan rencana yang dibuat dengan jangka waktu 3 hingga 10 tahun (Iriantara, 2004 : 102).

PT Angkasa Pura I Yogyakarta belum melakukan perencanaan dengan maksimal. Hal ini terbukti bahwa PT Angkasa Pura I Yogyakarta tidak memiliki *time table* kegiatan yang sesuai dengan penjelasan diatas.

Menurut analisis peneliti, perencanaan yang diterapkan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dalam pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* tidak sesuai dengan konsep

Irianto, melainkan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta hanya menerapkan perencanaan jangka pendek yakni hanya satu tahun.

PT. Angkasa Pura I Yogyakarta awal terbentuknya dari program bina lingkungan bertanggung jawab penuh dalam menjalankan program ini selain itu program ini juga dapat menyentuh seluruh kalangan masyarakat, jika merujuk dari tujuan bina lingkungan ini yaitu untuk menyamaratakan penduduk sekitar yang terdampak pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport*.

Program bina lingkungan ini PT. Angkasa Pura I Yogyakarta bertanggung jawab mulai dari dana sosialisasi dan dana menjalankan program-program bina lingkungan semua ditanggung oleh pihak PT. Angkasa Pura I Yogyakarta. Salah satunya PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dapat mengembangkan dana untuk yang menjalankan program ini salah satu contohnya adalah berimplikasi terhadap keuangan puskesmas, setelah puskesmas bekerja sama dengan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta dana yang awalnya pas-pasan untuk memberikan kebutuhan balita akhirnya setelah bekerja sama semua tercukupi dan bertambah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dari Akbar pihak puskesmas yakni:

Saat kita bekerja sama dengan PT. Angkasa Pura I Yogyakarta pengaruh dari kesehatan sangat baik karena dana kita semakin bertambah dan semua kebutuhan kesehatan tercukupi terutama untuk pembelian makanan tambahan buat balita. (Wawancara dengan Akbar pihak puskesmas, 17 Mei 2018)

2. Implementasi *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

Setelah melalui proses perencanaan, langkah selanjutnya dalam pelaksanaan program *community relations* ialah dengan mengimplementasikan program tersebut. Implementasi menurut Wheleen dan Hunger pada dasarnya merupakan himpunan kegiatan dan pilihan yang diperlukan untuk menjalankan rencana. Implementasi juga merupakan proses menjabarkan strategi dan kebijakan ke dalam tindakan dengan mengembangkan program, anggaran dan prosedur (Iriantara, 2004 :123-124)

Berdasarkan dari penjabaran tersebut, bahwa dalam proses implementasi kegiatan tentunya terdapat beberapa kepentingan dari masing-masing program yang telah direncanakan, hal ini diperlukan agar nantinya dapat meminimalisir program-program yang kurang tepat serta kurang bermanfaat bagi perusahaan.

Menurut analisis peneliti, implementasi yang sudah dijalankan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta sudah sesuai dengan konsep dan teori dalam penelitian ini. Implementasi program Bina Lingkungan ini juga sudah dijalankan dengan baik oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang sebelumnya menolak pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) bisa menerima pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International*

Airport (NYIA) ini. Seperti yang diutarakan kepala Desa Palihan yakni Kahsa Parahariyana dalam wawancaara pada tanggal 10 April 2017, masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) yang pada awalnya menolak dapat menerima setelah adanya program bina lingkungan ini.

Berdasarkan tiga program yang ada dalam Bina Lingkungan ini, program yang memiliki keberhasilan yang cukup tinggi adalah program kewirausahaan, karena program kewirausahaan dapat membantu seluruh masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* dalam artian masyarakat yang awalnya belum mendapatkan pekerjaan dapat mengikuti pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan keahliannya seperti pelatihan menjahit, tata boga, pertukangan, perbengkelan, pertanian masyarakat dilatih supaya memiliki bekal untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka.

Program pelatihan satpam dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdampak pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* selain itu pelatihan satpam ini juga dapat mengasah ketrampilan masyarakat dalam segi keamanan namun kekurangan dari program pelatihan satpam belum relevan karena pelatihan satpam ini tidak merata kepada masyarakat karena yang bisa mengikuti pelatihan satpam hanya masyarakat yang memiliki karakter-karakter khusus seperti tinggi badan yang ideal dan mempunyai kesehatan yang baik. Sedangkan program kesehatan keliling ini dapat mempermudah balita dan ibu hamil

dalam hal kesehatan, namun kesehatan keliling ini tidak merata untuk masyarakat lainnya karena hanya fokus kepada kesehatan balita dan ibu hamil.

3. Evaluasi *Community Relations* PT. Angkasa Pura I Yogyakarta Dalam Pembangunan Bandara Baru NYIA

Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang menurut Steele adalah proses penilaian secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau ketepatan sesuatu berdasarkan kriteria dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Lindenmann menjelaskan evaluasi dimaksudkan untuk menentukan efektifitas relatif sebuah program, kegiatan atau strategi *Public Relations* dengan mengukur keluaran (*output*) atau dampak (*outcome*) program, kegiatan atau strategi tersebut berdasarkan sejumlah tujuan (*objective*) yang sudah ditetapkan sebelumnya (Iriantara, 2004 : 147-148).

Berdasarkan hasil analisis peneliti, tahap evaluasi yang dilakukan PT Angkasa Pura I Yogyakarta sudah mendekati dari apa yang disampaikan Yosol Iriantara dalam bukunya yang berjudul *Community Relations- Konsep dan Aplikasinya*, karena evaluasi yang dilakukan telah dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dari suatu program dengan didasarkan pada indikasi-indikasi tertentu, yakni tingkat ketepatan suatu program untuk mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan dan bukan hanya terfokus pada tujuan dari pelaksanaan program tersebut.

Namun dalam aspek lain PT Angkasa Pura I Yogyakarta dalam menjalankan tahap evaluasi juga masih terdapat tindakan yang belum optimal seperti jumlah arsip dan kelengkapan data hasil implimentasi program yang minim. Salah satu penyebabnya ialah ketika terjadi rotasi (*reshuffle*) keanggotaan internal perusahaan, maka tim pelaksana program *community relations* sebelumnya tidak secara *detail* memberikan arsip tentang kegiatan tersebut, selain juga terkadang tidak membuat hasil evaluasi secara keseluruhan atau berjangka panjang. Hal ini tentu kurang sesuai dengan proses evaluasi dalam teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Indikator keberhasilan dari tiga program yang sudah dijalankan adalah salah satunya bisa dilihat dari keantusiasan masyarakat dalam mengikuti program yang dijalankan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta. Selain itu masyarakat yang sebelumnya menolak pembangunan bandara baru *New Yogyakarta International Airport* dapat menerima dengan adanya timbal balik yang diberikan oleh PT. Angkasa Pura I Yogyakarta. Timbal balik tersebut dapat diwujudkan melalui program-program yang ditawarkan oleh pihak PT. Angkasa Pura I Yogyakarta.